BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, yaitu: SMKN 2 Karanganyar, SMK Bhina Karya Karanganyar, SMK Satya Karanganyar, SMK YP Colomadu, SMK Karya Teknika, dan SMK Muhammadiyah Gondangrejo, dengan populasi penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan 2018/2019. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi praktik pemesinan (X_1), praktik kerja industri (X_2), bimbingan kejuruan (X_3) ketiganya merupakan variabel bebas. Sedangkan kesiapan kerja (Y) merupakan variabel terikat.

Deskripsi dari masing-masing variabel prestasi praktik pemesinan, prakerin, bimbingan kerjuruan, dan kesiapan kerja peserta didik dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

1. Variabel Prestasi Pemesinan

Data variabel prestasi praktik pemesinan diperoleh dari data nilai praktik peserta didik kelas XII Teknik Pemesianan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 234 Siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 1 dan minimal 0 pada setiap komponen hasil praktik peserta didik, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 25 dan skor terendah 1.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program komputer, *program SPSS 24.0 for Windows*. Variabel prestasi praktik pemesinan memiliki skor tertinggi sebesar 25, skor terendah sebesar 16, *mean* sebesar 20,96, *median* sebesar 20, modus sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 2,126.

Untuk menentukan jumlah kelas interval diguakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan tersebut diketahui n= 234 sehingga diperoleh banyak kelas 1+ 3,3 log 234 = 7,82 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengn rumus nilai maksimal – nilai minimal, jadi dapat diperoleh rentang data sebesar 25 – 16 = 9 sedangkan Panjang kelas (rentang)/K = (9)/8 = 1,12. Berikut adalah tabel distribusi frekusensi variabel prestasi praktik pemesinan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktek Pemesinan

NO	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
1	16	2	0,9 %	0,9 %
2	17	5	2,1 %	3 %
3	18	23	9,8 %	12,8 %
4	19	29	12,4 %	25,2 %
5	20	60	25,6 %	50,9 %
6	21	20	8,5 %	59,4 %
7	22	27	11,5 %	70,9 %
8	23	35	15 %	85,9 %
9	24	22	9,4 %	95,3 %
10	25	11	4,7 %	100 %
	Jumlah	234	100 %	100 %

Berdasarkan distribusi frekueni variabel prestasi praktik pemesinan dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

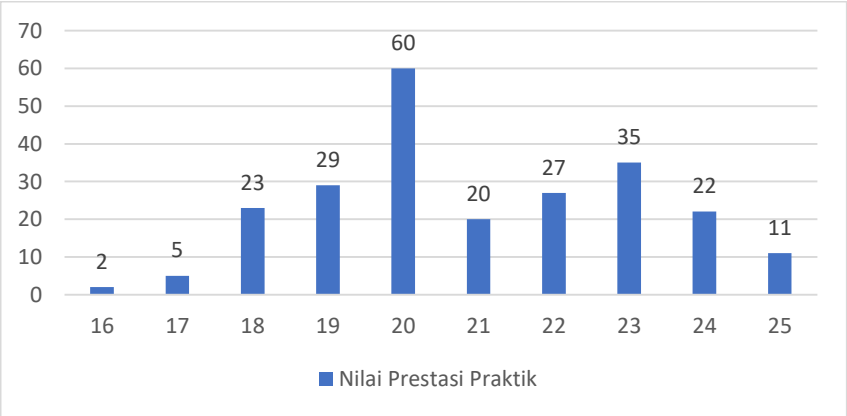

Gambar 5. Diagram batang prestasi praktik pemesinan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel prestasi praktik pemesinan paling banyak terletak pada interval 20 sebanyak 60 siswa dan paling sedikit pada interval 16 sebanyak 2 siswa. Penentuan kecenderungan variabel prestasi praktik pemesinan, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui maka selanjutnya menentukan rata-rata ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (Xmak +Xmin), sedangkan untuk mengetahui standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak - Xmin). Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel prestasi praktik pemesinan adalah 12,5 standar deviasi ideal adalah 4,16 dari perhitungan di atas dapat dikategrikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Kecenderungan skor variabel prestasi praktik pemesinan

NO	Rumus	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < Mi – 1,5 SDi	0	0	Sangat rendah
2	Mi – 1,5 SDi ≤ X < Mi	0	0	Rendah
3	Mi ≤ X < Mi + 1,5 SDi	30	12,8	Tinggi
4	Mi + 1,5 SDi ≤ X	204	87,2	Sangat Tinggi
	Total	234	100	

Selanjutnya dari tabel variabel diatas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

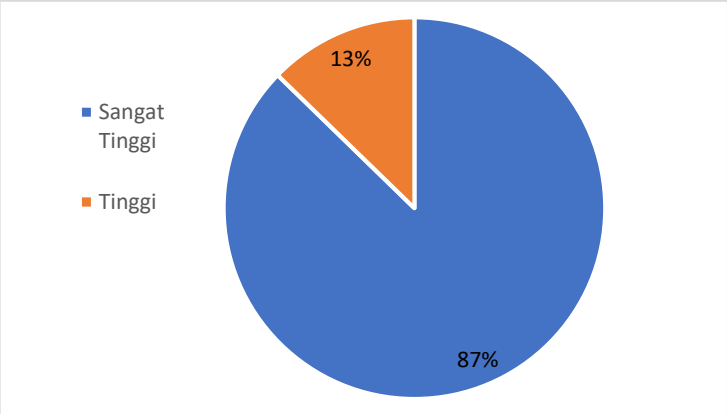

Gambar 6. Diagram lingkaran variabel prestasi praktik pemesinan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa prestasi praktik pemesinan dari 234 siswa adalah 30 siswa (12,8%) mempunyai kecenderungan tinggi, 204 siswa (87,2%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai kecenderungan rendah dan sangat rendah. Berdasarkan kecenderungan skor variabel prestasi praktik pemesinan siswa SMK kelas XII teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar termasuk di kategori sangat tinggi.

2. Variabel Prakerin

Data variabel praktik kerja industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diisi oleh kelas XII Teknik Pemesianan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 234 Siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap komponen hasil angket praktik kerja industri peserta didik, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 128 dan skor terendah 32.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program komputer, program *SPSS 21.0 for Windows*. Variabel praktik kerja industri memiliki skor tertinggi sebesar 128, skor terendah sebesar 70, *mean* sebesar 102,47, *median* sebesar 101, modus sebesar 97, dan standar deviasi sebesar 10,45.

Untuk menentukan jumlah keas interval diguakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan tersebut diketahui n= 234 sehingga diperoleh banyak kelas 1+ 3,3 log 234 = 7,82 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, jadi dapat diperoleh rentang data sebesar 128 – 70 = 58

sedangkan Panjang kelas (rentang)/K = (58)/8 = 7,22 dibulatkan menjadi 8. Berikut adalah tabel distribusi frekusensi variabel praktik kerja industri

Tabel 14. Distribusi frekuensi variabel praktik kerja industri

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
1	70 – 77	5	2,1	2,1
2	78 – 85	5	2,1	4,2
3	86– 93	26	11,2	15,4
4	94 – 101	82	35	50,4
5	102 – 109	55	23,5	73,9
6	110 – 117	40	17,1	91,
7	118 – 125	18	7,7	98,7
8	126 – 128	3	1,3	100
	Total	234	100	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel praktik kerja industri dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

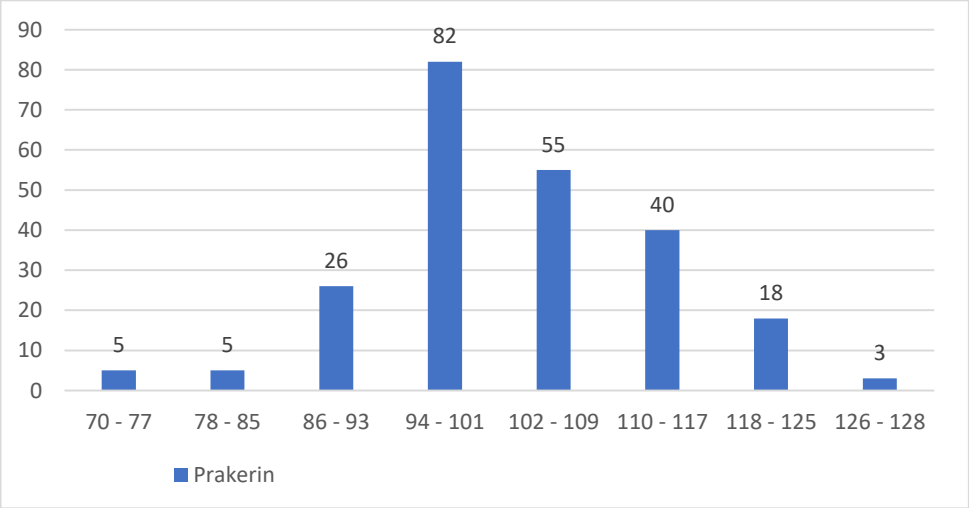

Gambar 7. Diagram batang frekuensi praktik kerja industri

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel praktik kerja industri paling banyak terletak pada interval 94 - 101 sebanyak 82 siswa dan paling sedikit pada interval 126 - 128 sebanyak 3 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel praktik kerja industri setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui maka selanjutnya menentukan rata-rata ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (Xmak +Xmin), sedangkan untuk mengetahui standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak -Xmin). Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel praktik kerja industri adalah 80 standar deviasi ideal adalah 16 dari perhitungan di atas dapat dikategrikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Kecenderungan skor variabel praktik kerja industri

NO	Rumus	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < Mi – 1,5 Sdi	0	0	Sangat rendah
2	Mi – 1,5 SDi ≤ X < Mi	6	2,6	Rendah
3	Mi ≤ X < Mi + 1,5 Sdi	128	54,7	Tinggi
4	Mi + 1,5 SDi ≤ X	100	42,7	Sangat Tinggi
	Total	234	100	

Selanjutnya dari tabel variabel diatas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

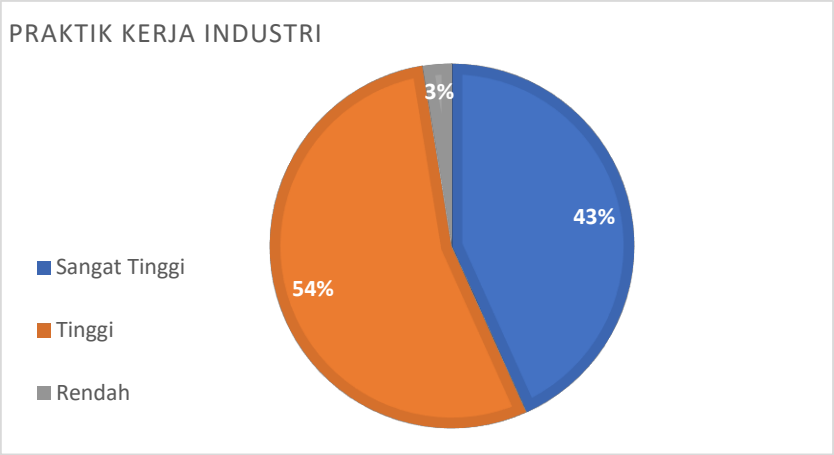

Gambar 8. Diagram lingkaran variabel praktik kerja industri

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa praktik kerja industri dari 234 siswa adalah 6 siswa (2,6%) mempunyai kecenderungan rendah, 128 siswa (54,7%) mempunyai kecenderungan tinggi, 100 siswa (43,7%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai kecenderungan sangat rendah. Berdasarkan kecenderungan skor variabel praktik kerja industri siswa SMK kelas XII Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar termasuk di kategori sangat tinggi.

3. Variabel Bimbingan Kejuruan

Data variabel bimbingan kejuruan diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan dan diisi oleh kelas XII Teknik Pemesianan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 234 Siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap komponen hasil angket bimbingan kejuruan peserta didik, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 96 dan skor terendah 24.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program komputer, program *SPSS 24.0 for Windows*. Variabel praktik kerja industri memiliki skor tertinggi sebesar 95, skor terendah sebesar 52, *mean* sebesar 75,8 *median* sebesar 75, modus sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 7,304.

Untuk menentukan jumlah keas interval diguakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan tersebut diketahui n= 234 sehingga diperoleh banyak kelas 1+ 3,3 log 234 = 7,82 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengn rumus nilai maksimal – nilai minimal, jadi dapat diperoleh rentang data sebesar 95 – 52 = 43

sedangkan Panjang kelas (rentang)/K = (43)/8 = 5,375 dibulatkan menjadi 6. Berikut adalah tabel distribusi frekusensi variabel bimbingan kejuruan

Tabel 16. Distribusi frekuensi variabel bimbingan kejuruan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
1	52 - 57	4	1,7	1,7
2	58 – 62	7	3	4,7
3	63 – 68	19	8,1	12,8
4	69 – 74	72	30,7	43,5
5	75 – 80	70	30	73,5
6	81 – 86	45	19,2	92,7
7	87 – 92	14	6	98,7
8	93 – 96	3	1,3	100
	Total	234	100	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel bimbingan kejuruan dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

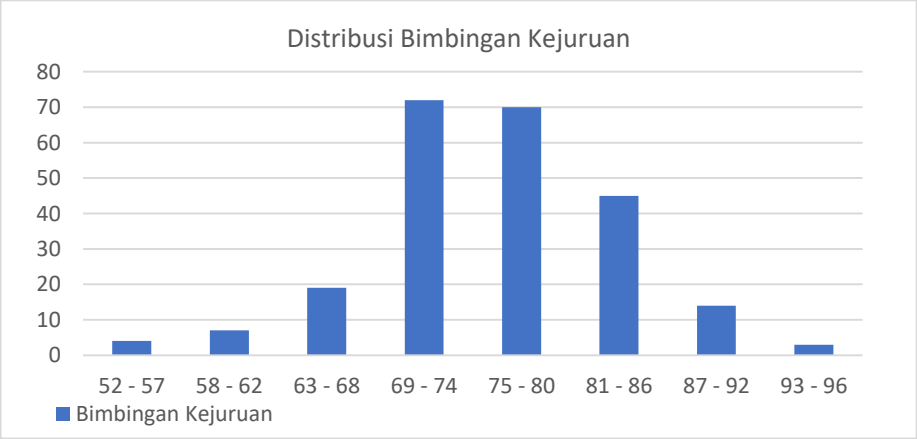

Gambar 9. Diagram batang frekuensi bimbingan kejuruan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel prestasi praktik pemesinan paling banyak terletak pada interval 69-74 sebanyak 72 siswa dan paling sedikit pada interval 93-96 sebanyak 3 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel bimbingan kejuruan setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui maka selanjutnya menentukan rata-rata

ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (Xmak +Xmin), sedangkan untuk mengetahui standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak -Xmin). Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel bimbingan kejuruan adalah 60. standar deviasi ideal adalah 18. dari perhitungan di atas dapat dikategrikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 18. Kecenderungan skor variabel bimbingan kejuruan

NO	Rumus	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < Mi – 1,5 SDi	0	0	Sangat rendah
2	Mi – 1,5 SDi ≤ X < Mi	6	2,6	Rendah
3	Mi ≤ X < Mi + 1,5 SDi	139	59,4	Tinggi
4	Mi + 1,5 SDi ≤ X	89	38	Sangat Tinggi
	Total	234	100	

Selanjutnya dari tabel variabel diatas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

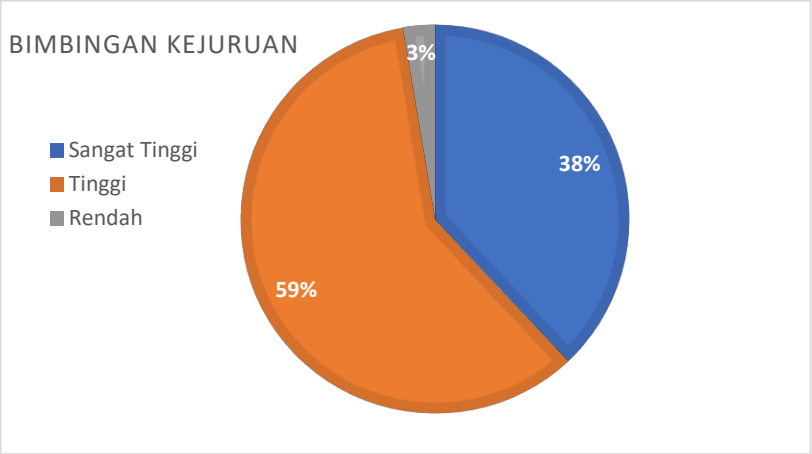

Gambar 10. Diagram lingkaran variabel bimbingan kejuruan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa bimbingan kejuruan dari 234 siswa adalah 6 siswa (2,6%) mempunyai kecenderungan rendah,

139 siswa (59,4%) mempunyai kecenderungan tinggi, dan 89 siswa (38%) yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi. Berdasarkan kecenderungan skor variabel bimbingan kejuruan siswa SMK kelas XII Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar termasuk di kategori sangat tinggi.

4. Variabel Kesiapan kerja

Data variabel kesiapan kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 60 butir pernyataan dan diisi oleh kelas XII Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 234 Siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap komponen hasil angket kesiapan kerja peserta didik, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 240 dan skor terendah 60.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program komputer, program *SPSS 24.0 for Windows*. Variabel kesiapan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 234, skor terendah sebesar 149, *mean* sebesar 190,41 *median* sebesar 191, modus sebesar 189, dan standar deviasi sebesar 14,596.

Untuk menentukan jumlah keas interval diguakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampe atau responden. Dari perhitungan tersebut diketahui n= 234 sehingga diperoleh banyak kelas 1+ 3,3 log 234 = 7,82 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengn rumus nilai maksimal – nilai minimal, jadi dapat diperoleh rentang data sebesar 240 – 149 = 91 sedangkan Panjang kelas (rentang)/K = (91)/8 = 11,375 dibulatkan menjadi 11. Berikut adalah tabel distribusi frekusensi variabel kesiapan kerja.

Tabel 18. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja

NO	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
1	149 – 159	4	1,7	1,7
2	160 – 170	13	5,5	7,2
3	171 – 181	54	23,1	30,3
4	182 – 192	59	25,2	55,5
5	193 – 203	60	25,6	81,2
6	204 – 214	34	14,5	95,7
7	215 – 225	9	3,8	99,5
8	226 – 234	1	0,4	100
	Total	234	100	100

Berdasarkan distribusi frekueni variabel kesiapan kerja dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

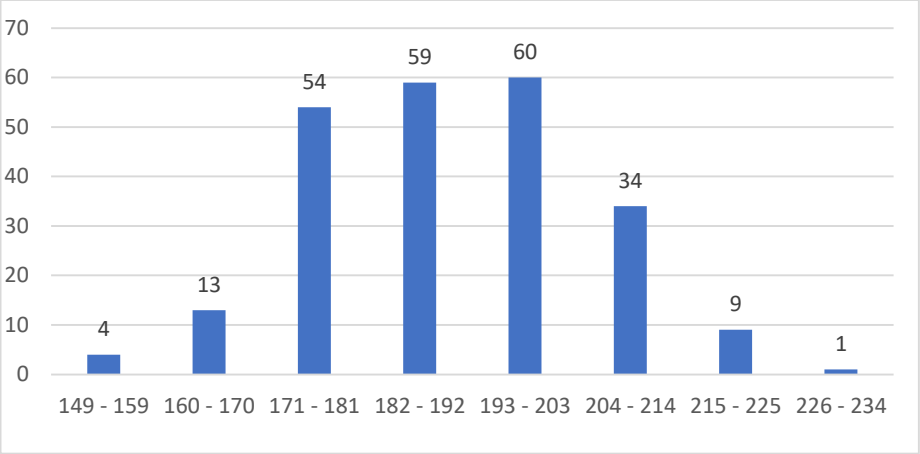

Gambar 11. Diagram batang frekuensi kesiapan kerja

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel kesiapan kerja paling banyak terletak pada interval 193 - 203 sebanyak 60 siswa dan paling sedikit pada interval 226 – 234 sebanyak 1 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel kesiapan kerja setelah nilai mninmum dan nilai maksimum diketahui maka selanjutnya menentukan rata-rata ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (Xmak +Xmin), sedangkan untuk mengetahui standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (Xmak -Xmin). Berdasarkan acuan norma

diatas, mean ideal variabel prestasi praktik pemesinan adalah 150. standar deviasi ideal adalah 30. dari perhitungan di atas dapat dikategrikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 19. Kecenderungan skor variabel kesiapan kerja

NO	Rumus	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < Mi – 1,5 SDi	0	0	Sangat rendah
2	Mi – 1,5 SDi ≤ X < Mi	1	0,4	Rendah
3	Mi ≤ X < Mi + 1,5 SDi	139	59,4	Tinggi
4	Mi + 1,5 SDi ≤ X	94	40,2	Sangat Tinggi
	Total	234	100	

Selanjutnya dari tabel variabel diatas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

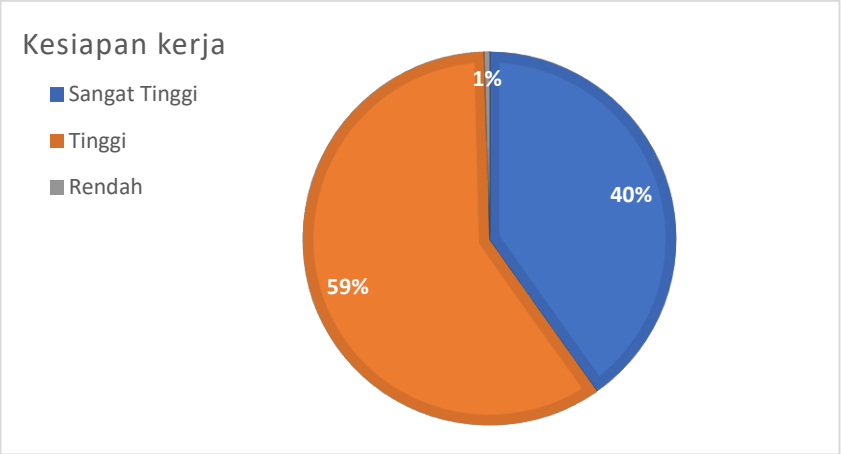

Gambar 12. Diagram lingkaran variabel kesiapan kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja dari 234 siswa adalah 1 siswa (0,4%) mempunyai kecenderungan rendah, 139 siswa (59,4%) mempunyai kecenderungan tinggi, 94 siswa (40,2%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai kecenderungan

sangat rendah. Berdasarkan kecenderungan skor variabel kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar termasuk di kategori tinggi.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *Kolmogov-Smirnov* dikatakan dikatakan berdistribusi normal apabila *Asimp. Sig (2 tailed)* > 0,05 level signifikan (a). Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows* didapatkan sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.86776261
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.045
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		

Output *SPSS kolmogov-Smirnov* tersebut menunjukkan nilai *Asimp Sig (2 tailed)* untuk keempat variabel tersebut adalah 0,200 > 0,05 level signifikan (a), Sehingga data variabel di atas semuanya berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai *devian from linearity* lebih besar dari 0,0 pada nilai taraf signifikan 5%, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 21. Hasil Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	Taraf Signifikan	Kesimpulan
$X_1.Y$	0,066	Linier
$X_2.Y$	0,345	Linier
$X_3.Y$	0,694	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas yaitu nilai signifikansi hubungan antara variabel prestasi praktik pemesinan (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), bimbingan kejuruan (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyaisifat hubungan linear terhadap variabel terikat.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 10% (0,1). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS 24.0 for Windows*, hasil pengujian mulikolinearitas terangkum dalam tabel 25.

Tabel 22. Hasil uji Multikolinearitas

No	Variabel bebas	Collinierity Statistic		Keterangan
		Tollerance	VIF	
1	Prestasi praktik pemesinan	0,677	1,482	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Praktik kerja industri	0,516	1,955	Tidak terjadi Multikolinearitas
3	Bimbingan kejuruan	0,602	1,698	Tidak terjadi Multikolinearitas

Nilai *tolerance* untuk variabel prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan sebesar > 0,1 atau nilai tolerance diatas 0,1, sedangkan nilai VIF sebesar < 10. Dapat diartikan bahwa antara variabel benas tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji keterdapatan varians dari residual dalam model regresi. Apabila residual mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda maka disebut terjadi heteroskedastistisitas. Permasaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini menggunakan SPSS 24.0 dengan uji Glejser.

Tabel 23. Hasil Uji heteroskedasitisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.896	3.987		0.225	0.822
	X1	0.234	0.188	0.099	1.242	0.215
	X2	0.023	0.044	0.049	0.532	0.595
	X3	-0.029	0.059	-0.041	-0.486	0.628

Output di atas menjelaskan bahwa ketiga varabel tidak ada gejala heterokedasitas karena nilai signifikansi > 0,05. Ini berarti tidak terdapat perbedaan variansi antara prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri,

bimbingan kejuruan pada variabel kesiapan kerja. Dapat disimpulkan variabel bebsas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homogenitas

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah praduga sementara atau jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenaranya secara empirik. Uji hipotesis pertama hingga ketiga dilakukan dengan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis keempat digunakan analisis regresi ganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah prestasi praktik pemesinan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinsn di kabupaten karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*, hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil analisis regresi sederhana (X_1-Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.321	6.263		13.143	0.000
	X1	5.158	0.297	0.751	17.346	0.000

a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan diatas, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 82,321 + 5,158\ X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,158 yang berarti jika prestasi praktik pemesinan meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 5,158 satuan

b. Koefisien korelasi (r) antara prediktor X_1 dengan Y

Tabel 25. Hasil analisis regresi sederhana (X_1-Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751[a]	0.565	0.563	9.651
a. Predictors: (Constant), X1				

Hasil analisis menggunakan SPSS 24.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 terhadap Y (rx_1,y) sebesar 0,751 , karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atara prestasi praktik pemesinan dengan kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan data sampel N=234, apabila penyerapan prestasi praktik pemesinan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara prestasi praktik pemesinan dengan kesiapan kerja adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi, tingkat korelasi tersebut ddalam kategori kuat karena berada dalam interval koefisien 0,6 sampai 0,79

c. Koefisien determinasi (r_2) antara prediktor X1 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_2). Koefisien ini termasuk koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel

independent. Dari hasil analisis SPSS 24.0, harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y (r_2x_1y) sebesar 0,565. hal ini menunjukkan bahwa variabel prestasi praktik pemesinan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 56,5 % sedangkan 43,5% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikasnsi uji t

Pegunjian signifikansi memiliki tujuan untuk mengetahui keberartian variabel prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji prestasi praktik pemesinan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 17,346. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,651 pada tarif signifikansi 5%, maka $t_{hittung}$ lebih besar dari t_{tabel} (17,346 > 1,651) atau α (0,00 < 0,05). Sehingga prestasi praktik pemesinan berpengaruh secara siginfikan terhadap kesiapan kerja.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di kabupaten karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*, hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil analisis regresi kedua (X_2-Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.578	6.498		13.325	0.000
	X2	1.013	0.063	0.726	16.063	0.000

a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan diatas, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$Y = 86{,}578 + 1{,}013\ X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,013 yang berarti jika praktik kerja industri meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 1,013 satuan

b. Koefisien korelasi (r) antara prediktor X_2 dengan Y

Tabel 27. Hasil analisis regresi sederhana (X_2-Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726[a]	0.527	0.525	10.065
a. Predictors: (Constant), X2				

Hasil analisis menggunakan SPSS 24.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (rx_2,y) sebesar 0,726, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan data sampel N= 234, apabila penyerapan praktik kerja industri

semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi, tingkat korelasi tersebut ddalam kategori kuat karena berada dalam interval koefisien 0,6 sampai 0,799.

c. Koefisien determinasi (r2) antara prediktor X_2 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_2). Koefisien ini termasuk koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varias yang terjadi pada variabel independent. Dari hasil analisis SPSS 24.0, harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y (r_2x_1y) sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 52,7% sedangkan 47,3% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikasnsi uji t

Pegunjian signifikansi memiliki tujuan untuk mengetahui keberartian variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 16,063. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar pada tarif signifikansi 5%, maka $t_{hittung}$ lebih besar dari t_{tabel} (16,063 > 1,651) atau

α (0,00 < 0,05). Sehingga praktik kerja industri berpengaruh secara siginfikan terhadap kesiapan kerja.

3. Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bimbingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinsn di kabupaten karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*, hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil analisis regresi (X_3-Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.596	8.188		12.652	0.000
	X3	1.145	0.108	0.573	10.652	0.000
a. Dependent Variable: Y						

a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan diatas, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$Y = 103,596 + 1,145\ X_3$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,097 yang berarti jika bimbingan kejuruan meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 1,097 satuan

b. Koefisien korelasi (r) antara prediktor X3 dengan Y

Tabel 29. Hasil analisis regresi sederhana (X_3-Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573[a]	0.328	0.326	11.987
a. Predictors: (Constant), X3				

Hasil analisis menggunakan SPSS 24.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_3 terhadap Y (rx_3,y) sebesar 0,573, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atara bimbingan kejuruan dengan kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan data sampel N= 234, apabila penyerapan bimbingan kejuruan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara bimbingan kejuruan dengan kesiapan kerja adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi, tingkat korelasi tersebut ddalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien 0,4 sampai 5,99.

c. Koefisien determinasi (r2) antara prediktor X_3 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_2). Koefisien ini termasuk koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varias yang terjadi pada variabel independent. Dari hasil analisis SPSS 24.0, harga koefisien determinasi X_3 terhadap Y (r_2x_3y) sebesar 0,328. hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran

2018/2019 sebesar 32,8% sedangkan 67,2% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikasnsi uji t

Pegunjian signifikansi memiliki tujuan untuk mengetahui keberartian variabel bimbingan keejuruan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji bimibingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,652. Jika dibandingan dengan t_{tabel} sebesar pada tarif signifikansi 5%, maka $t_{hittung}$ lebih besar dari t_{tabel} (10,652 > 1,651) atau α (0,00 < 0,05). Sehingga bimbingan kejuruan berpengaruh secara siginfikan terhadap kesiapan kerja.

4. Uji Hipotesis keempat

Hipostesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri, bimbingan kejuruan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Hipotesis keempat diuji menggunakan analisis regresi ganda.

Tabel 30. Hasil analisi regresi ganda untuk persamaan regresi.

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.366	6.285		7.695	0.000
	X1	3.347	0.297	0.488	11.269	0.000
	X2	0.538	0.069	0.385	7.753	0.000
	X3	0.221	0.093	0.111	2.391	0.018

a. Persamaan garis regresi linier ganda

Berdasarkan pembahasan diatas, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$Y = 48,366 + 3,347\ X_1 + 0,538\ X_2 + 0,221\ X_3$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,347 yang berarti jika prestasi praktik pemesinan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisiensi regresi X_2 sebesar 0,538 yang berarti jika nilai praktik kerja industri X_2 meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Demikian juga dengan nilai koefisiensi regresi bimbingan kejuruan (X_3) sebesar 0,221 meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 0,221 satuan

b. Koefisien korelasi (R) antara predictor X_1, X_2, X_3 dengan Y

Tabel 31. Hasil analisis regresi Ganda (X_1, X_2, X_3-Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842[a]	0.709	0.706	7.919
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Hasil analisis menggunakan SPSS 24.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1, X_2, X3 terhadap Y (Rx_{123},y) sebesar 0,842 , karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa prestasi praktik pemesinan, praktik kerja indusri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan data sampel N= 234, apabila prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama dengan kesiapan kerja adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi, tingkat korelasi tersebut ddalam kategori sangat kuat karena berada dalam interval koefisien 0,80 sampai 1,00.

c. Koefisien determinasi (R_2) antara prediktor X_1, X_2 dan X_3 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R_2). Koefisien ini termasuk koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varias yang terjadi pada variabel independent. Dari hasil analisis SPSS 24.0, harga koefisien determinasi X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y ($R_2x_{123}y$) sebesar 0,709. hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 70,9% sedangkan 29,1% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikasnsi uji F

Tabel 32. Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35215.697	3	11738.566	187.191	.000[b]
	Residual	14423.093	230	62.709		
	Total	49638.791	233			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Pegunjian signifikansi memiliki tujuan untuk mengetahui keberartian variabel bimbingan keejuruan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji bimibingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik Teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Uji signifikansi menggunakan uji f, berdasarkan hasil uji f diperoleh F_{hitung} sebesar 187,191. Jika dibandingan dengan F_{tabel} sebesar 2,644 pada tarif signifikansi 5%, maka $F_{hittung}$ lebih besar dari F_{tabel} (187,191 > 2,644), sehingga prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan berpengaruh secara siginfikan terhadap kesiapan kerja.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil analisi regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

No	Variabel bebas	Sumbangan relatif	Sumbangan Efektif
1	Prestasi praktik pemesinan	51,6 %	36,6 %
2	Praktik kerja industri	39,3 %	27, 9 %
3	Bimbingan kejuruan	9 %	6,3 %
	Total	99,9 %	70,8 %

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa prestasi praktik memberikan sumbangan relative sebesar 51,6%, praktek kerja industri memberikan sumbangan relatif sebesar 39,3% dan bimbingan kejuruan memerikan sumbangan relatif sebesar 9%. Sedangkan sumbangan efektif prestasi praktik pemesinan sebesar 36,6%, praktik kerja industri sebesar 27,9%, dan bimbingan kejuruan sebesar 6,3%. total sumbangan efektif sebesar yang berarti prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 70,8 % terhadap kesiapan kerja sedangkan 29,2 % dari variabel yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari 6 SMK, yaitu SMKN 2 Karanganyar, SMK Bhina Karya Karanganyar, SMK Satya Karya Karanganyar, SMK Karya Teknika Karanganyar, SMK YP Colomadu dan SMK Muhammadiyah Gondangrejo dengan jumlah sampel 234 pesera didik. Dalam penelitan ini dan

kemudian dilakukan analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Prestasi Praktik Pemesinan terhadap Kesiapan Kerja

Variabel prestasi praktik pemesinan data yang diperoleh dari skor *product based learning* atau hasil produk siswa dengan kriteria pekerjaan pemesinan bubut dan frais yang diukur dengan sistem go and no go. Hasil data prestasi praktik pemesinan tidak menggunakan nilai rapor.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian dan menganalisis untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar diterima.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa prestasi praktik pemesinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dan hasil signifikansi prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhdapa data penelitian dari variabel prestasi praktik pemesinan, ditemukan pengaru yang positif dan signifikan antara

prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Besar koefisien korelasi (r) sebesar 0,751 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,565. Dapat dikatakan pengaruh prestasi praktik pemesinan peserta didik sebesar 56,5%, sedangkan 43,5% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Dalam sebuah teori dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (a) kondisi fisik, mental dan emosional; (b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (c) keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari (Slameto, 2013). Dari hasil sumbangan pengaruh prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja, prestasi praktik pemesinan telah memberikan sumbangan dalam bentuk faktor keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik ketika belajar di SMK. Dua faktor lain, mental dan emotional serta kebutuhan, motif dan tujuan peserta didik menjadi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini.

Prestasi praktik pemesinan berpengaruh terhadap kesiapan kerja kesiapan kerja karena variabel tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Murphy (2009) faktor prestasi belajar praktik kejuruan peserta didik dapat dipengaruhi oleh: (1) faktor pendidik; 2) peserta didik; 3) lingkungan sekolah (sarana prasarana, program sekolah, dan dukungan orang tua).

Berdasarkan indikator di atas dapat dikatakan bahwa semakin baik prestasi praktik pemesinan peserta didik maka kesiapan kerja peserta didik juga akan lebih baik. Dengan begitu faktor-faktor tersebut yang harus dilaksanakan

dengan baik oleh peserta didik maupun sekolah agar menjadikan peserta didik lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa, salah satu faktor kesiapan kerja adalah skill kompetensi kejuruan peserta didik yang diukur dalam prestasi praktik pemesinan, karena praktik pemesinan menjadi inti dari program keahlian teknik pemesinan, prestasi praktik pemesinan mejadi muara dari komptensi untuk teknik pemesinan yang membentuk 1 kompetensi yang menghasilkan kesiapan kerja. Kesiapan kerja sangat penting bagi setiap lulusan SMK yang selalu berorientasi dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk memeasuki pasar tenaga kerja. Kesiapan kerja juga diharapkan mampu menyalurkan potensi diri melalui bakat kemampuan, keterampilan melalui penguasaan kompetensi dan kemampuan dalam berkarir (Caballero et al, 2010).

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian dan menganalisis untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar diterima. Sejalan dengan

penelitian Hari Din Nugraha (2017) bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh postifif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dan hasil signifikansi praktik kerja indsutri terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhdapa data penelitian dari variabel praktik kerja industri, ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik. Besar koefisien korelasi (r) sebesar 0,726 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,527. Dapat dikatakan pengaruh praktik kerja industri peserta didik sebesar 52,7%, sedangkan 47,3% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Praktik kerja industri menjadikan peserta didik dapat belajar untuk ikut serta secara langsung ke dalam dunia kerja dan industri dengan kompetensi yang mereka miliki. Praktik kerja industri juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan menambah ilmu yang telah didapatkan. Dalam sebuah teori dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier dan pengalaman kerja peserta didik (Sofyan, 1993: 6). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik merupakan hasil dari pengalaman kerja peserta didik ketika melaksanakan program sekolah yaitu prakerin. Sedangkan faktor lain seperti: keadaan

ekonomi, orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan sosial menjadi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Praktik kerja industri peserta didik membuat peserta didik dapat belajar untuk berpartisipasi langsung di industri yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Program SMK tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengebangkan dan menambah potensi ilmu maupun keterampilan yang telah didapat. Sebuah teori menjelaskan bahwa pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang dipahami dan dikuasai seseorang karena perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu (Chalpin, 2006: 176).

Berdasarkan faktor di atas dapat dikatakan bahwa semakin baik praktik kerja industri peserta didik maka kesiapan kerja peserta didik juga akan lebih baik. Pengalaman praktik industri menjadi inti dari sebuah program sekolah dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk terjun langsung di industri. Peserta yang telah melaksanakan praktik kerja industri diharapkan memiliki pengalaman kerja, sistem kerja, sikap kerja yang benar, pengetahuan kerja, keterampilan dan kreativitas kerja. Dengan begitu faktor-faktor tersebut yang harus dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik maupun sekolah agar menjadikan peserta didik lebih siap dalam memasuki dunia kerja

3. Pengaruh Bimbingan Kejuruan terhadap kesiapan kerja

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuan penelitian

tersebut, peneliti mengambil data penelitian dan menganalisis untuk mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar diterima.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa bimbingan kejuruan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dan hasil signifikansi bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhdapat data penelitian dari variabel bimbingan kejuruan, ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Besar koefisien korelasi (r) sebesar 0,573 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,328. Dapat dikatakan pengaruh praktik kerja industri peserta didik sebesar 32,8%, sedangkan 67,2% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Sebuah teori menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier dan pengalaman kerja peserta didik (Sofyan, 1993: 6). Bimbingan kejuruan yang berorientasi pada karir memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik melalui bimbingan sosial dan bimbingan karier. Sedangkan beberapa faktor lain seperti: prestasi belajar, keadaan

ekonomi orang tua dan pengalaman kerja menjadi faktor yang diprediksi menjadi variabel lain yang mempengaruhi kesiapa kerja peserta didik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilia Yustina (2013) dengan salah satu hasil penelitiannya bimbingan kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa bimbingan kejuruan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Sebuah teori berpendapat bahwa pendidikan kejuruan dipergunakan untuk meyiapkan peserta didik untuk bekerja, penyelenggaraan pendidikan kejuruan difokuskan pada program-program pendidikan yang mengarah pada kesiapan kerja individu dalam rangka mempersiapkan dirinya sebagai pekerja baik dibayar maupun tidak (Walker: 1993) (Sukardi, 2012: 101). Program yang dimaksud salah satunya bimbingan kejuruan.

Penyelenggaraan bimbingan kejuruan di SMK dilakuakan secara terkoordinasi anatara guru bimbingan dan guru kejuruan sehingga adanya hal tersebut membantu peserta didik dapat menerima layanan bimbingan kejuruan yang baik. Bentuk dari bimbingan kejuruan berupa layanan diri, layanan tentang lingkunagn hidup yang relevan dengan karir, layanan kejuruan dan layanan orientasi karir.

Berdasarkan faktor di atas dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan kejuruan yang didapat peserta didik maka kesiapan kerja peserta didik juga akan lebih baik. Bimbingan kejuruan sangat diperlukan

peserta didik sebagai motivasi dan bekal sebelum mereka bekerja. Dengan begitu faktor-faktor tersebut yang harus dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik maupun sekolah agar menjadikan peserta didik lebih siap dalam memasuki dunia kerja

4. Pengaruh Prestasi Praktik Pemesinan, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Kejuruan terhadap Kesiapan kerja

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti mengambil data penelitian dan menganalisis untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar diterima.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik SMK teknik pemesinan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dan hasil signifikansi prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan terhadap

kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhdapat data penelitian dari variabel prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industr dan bimbingan kejuruan, secara bersama sama ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Besar koefisien korelasi (R) sebesar 0,842 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,709. Dapat dikatakan pengaruh praktik kerja industri peserta didik sebesar 70,9%, sedangkan 29,1% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Dalam sebuah teori dijelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang lulusan SMK, yaitu; faktor internal meliputi mental, kematangan fisik, pressure, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, pengusaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman (Gulo, 1997) (Caballero, et al., 2011). Prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan merupakan hasil dari kreativitas, minat, bakat, pressure, motivasi intelegensi, kemadirian, penguasaan ilmu pengetahuan, informasi dunia kerja dan pengalaman peserta didik. Faktor lain seperti lingkungan masyarakat, keluarga dan sarana prasarana sekolah dapat diprediksi sebagai faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

Prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Prestasi praktik

pemesinan merupakan hasil dari ilmu dan keterampilan yang mereka dapat di SMK, sebagai skill keterampilan untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja yang relevan dengan keterampilan mereka. Praktik kerja industri membuat peserta didik memiliki pengalaman dengan ikut serta langsung di industri, selebihnya peserta didik memiliki motivasi mengetahui gambaran bagaimana bekerja di industri baik sikap kerja maupun sistem kerja. Prakerin juga dirasa akan membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan serta mengasah keterampilan dan kreativitas mereka. Bimbingan kejuruan yang dilakukan di sekolah dapat memperkaya peserta didik dalam mengenal dirinya sendiri, sosial, dunia kejuruan dan dunia kerja, mempertimbangkan karir masa depan serta memberi motivasi pada peserta didik.

Terbuktinya hasil penelitian ini dapat memebrikan informasi bahwa prestasi praktik kejuruan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian apabila peserta didik mampu memaksimalkan prestasi praktik pemesinan, praktk kerja industri serta bimbingan kejuruan yang ada di SMK secara langsung mereka akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

5. Resume Penelitian

Penelitian ini terkait dengan kesiapan kerja peserta didik SMK program keahian Teknik Pemesinan di 6 SMK yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar. SMK tersebut adalah SMKN 2 Karanganyar, SMK Bhina Karya Karanganyar, SMK Satya Karya Karanganyar, SMK YP Colomadu, SMK

Karya Teknika dan SMK Muhammadiyah Gondangrejo. Kesipan kerja sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu, prestasi praktik pemesinan (X_1), praktik kerja industri (X_2) dan bimbingan kejuruan (X_3).

Penelitian ini menghasilkan persamaan yang dirumukan berikut:

$$Y= 48,366 + 3,347X_1 + 0,538X_2 + 0,221X_3$$

Keterangan:

X_1	: Vatiabel Prestasi Praktik Pemesinan
X_2	: Variabel Praktik Kerja Industri
X_3	: Variabel Bimbingan Kejuruan
Y	: Variabel Kesiapan Kerja

Variabel penelitian prestasi praktik pemesinan (X_1) peserta didik SMK merupakan salah satu hasil prestasi dari mata diklat yang ada di SMK program keahlian teknik pemesinan kelas XII semester ganjil yaitu mata diklat teknik pemesinan bubut dan teknik pemesinan frais. Data prestasi praktik pemesinan yang dimaksud bukan dari nilai rapor, melainkan menggunakan acuan produk hasil pekerjaan pemesinan bubut dan pemesinan frais pada kompetensi dasar 1 yang terdapat pada silabus SMK teknik pemesinan. Hasil produk peserta didik tersebut diukur dan dibandingkan dengan indikator sesuai pada jobsheet yang diberikan kepada peserta didik.

Pada pelaksanaannya produk hasil pekerjaan praktik peserta didik diukur dimensinya dengan acuan pengukuran *go and no go*. Ukuran dapat dikatakan *go* apabila dimensi pada produk hasil pekerjaan peserta didik sesuai dengan ukuran dan toleransi (1 mm) yang tertera pada *jobsheet* peserta didik, untuk skor penilaian *go* adalah satu. Sedangkan ukuran dapat dikatakan *no go* apabila dimensi pada produk hasil pekerjaan peserta didik tidak sesuai dengan ukuran

dan toleransi (1 mm) yang tertera pada *jobsheet* peserta didik, untuk skor penilaian *no go* adalah nol. Penilaian tersebut berlaku pada produk hasil pekerjaan bubut dan pekerjaan frais. Dari beberapa skor tersebut dijumlah untuk mendapatkan skor prestasi praktik pemesinan.

Acuan pada variabel pretasi praktik pemesinan adalah penilain dari hasil produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Di beberapa SMK yang menjadi lokasi penelitian memiliki *jobsheet* yang berbeda namun distandarkan dengan indikator yang disetujui yaitu kompetensi dasar mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Praktik Pemesinan Frais 4.1.

Adapun contoh beberapa *jobsheet* yang digunkan di SMK program keahlian Teknik Pemesinan yang digunkaan di SMKN 2 Karanganyar, SMK Satya Karya Karanganyar, SMK Bhina Karya Karanganyar, SMK YP Colomadu

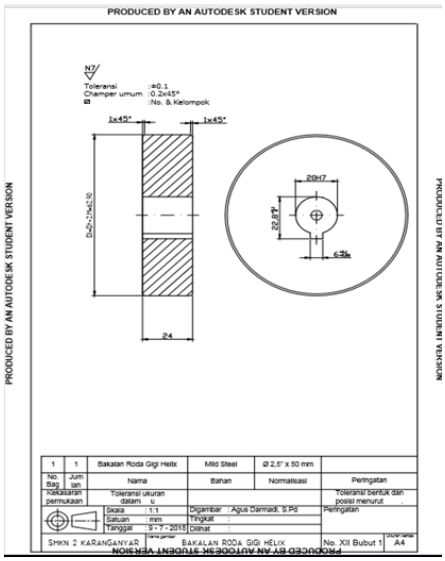

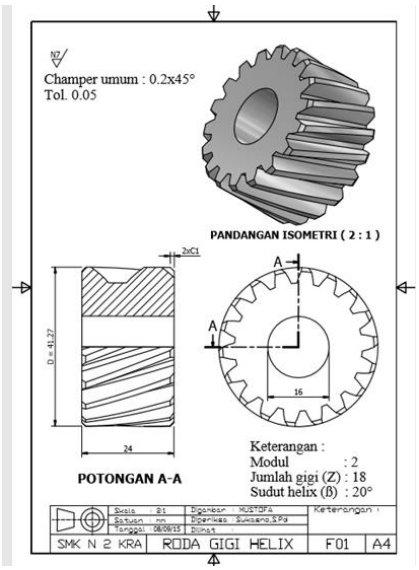

(a) (b)

Gambar 13. (a) lembar pekerjaan pemesinan bubut dan (b) lembar pekerjaan pemesinan frais

Hasil data yang diterapkan pada 234 peserta didik yang telah dianalisis bahwa kecenderungan distribusi frekuensi peserta didik pada variabel prestasi praktik pemesinan pada kategori tinggi 59,4 % sedangkan sisanya sangat tinggi 40, 2% dan rendah 0,4%. Dari hasil analisis regresi sederhana antara prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja peserta didik berada pada kategori kuat karena skor koefisien korelasi berada pada angka 0,6 – 0,79 yaitu 0,565.

Selanjutnya variabel praktik kerja industri (X_2), data yang diperoleh tidak menggunakan nilai rapor melainkan menggunakan skor yang didapat dari angket/kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik. Dalam penelitian ini variabel praktik kerja industri tidak dicari hasil nilai prestasi praktik kerja industri namun persepsi pengalaman peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri. Pengalaman praktik kerja industri yang diambil dari angket yang berisikan beberapa indikator untuk mengetahui persepsi peserta didik antara lain: pengetahuan kerja selama prakerin, sikap kerja selama pelaksanaan prakerin, keterampilan selama prakerin, pengalaman selama prakerin, kreativitas yang didapat selama prakerin dan sistem kerja selama prakerin.

Pada indikator pengetahuan kerja selama prakerin terdiri 5 pernyataan yang menyangkut bimbingan dari pembimbing di industri, pengetahuan yang tidak didapat di sekolah, pekerjaan yang sesuai dengan keahlian da pengetahuan selama prakerin dapat untuk bekal ketika bekerja. Indikator sikap kerja selama pelaksanaan prakerin terdiri dari 5 pernyataan yang menyangkut kedisiplian, SOP, cara berkomunikasi, dan tanggung jawab. Pada indikator keterampilan selama prakerin terdiri dari 6 pernyataan yang meliputi cara penyelesaian

pekerjaan, bekerja cepat dan tepat, penerapan teori dan keterampilan yang didapat setelah prakerin. Indikator pengalaman kerja yang didapat selama prakerin terdiri dari 6 pernyataan yang menyanfgkut pengalaman yang didapat, penerapan pengalaman prakerin di sekolah dan pengalaman prakerin untuk bekal bekerja. Indikator kreativitas kerja selama prakerin terdiri dari 5 peryataan antara lain menyangkut tentang kreativitas yang diperoleh, pengembangan diri dan penerapan kreativitas di sekolah dan dunia kerja. Indikator sistem kerja terdiri dari 5 komponen pernyataan antara lain, pemahaman tentnag sistem kerja industry, adaptasi dan sikap profesional.

Hasil data yang diterapkan pada 234 peserta didik yang telah dianalisis bahwa kecenderungan distribusi frekuensi peserta didik pada variabel praktik kerja industri pada kategori tinggi 54,7 % sedangkan sisanya sangat tinggi 42,7% dan rendah 2,6%. Dari hasil analisis regresi sederhana antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik berada pada kategori kuat karena skor koefisien korelasi berada pada angka 0,6 – 0,79 yaitu 0,527.

Sama halnya dalam variabel praktik kerja industri, variabel bimbingan kejuruan (X_3) data yang diperoleh dari persepsi peserta didik yang telah mendapatkan bimbingan kejuruan dari sekolah bukan dari nilai rapor. Alasan tersebut karena bimbingan kejuruan bukan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diukur dengan penilian dari guru namun dari persepsi peserta didik tentang pelaksanaan bimbingan kejuruan yang didapatkan selama di SMK. Pelaksanaan bimbingan kejuruan dilakukan oleh guru produktif maupun guru non produktif. Persepsi peserta didik ini diambil dari angket yang telah diisioleh

peserta didik yang berisikan 4 indikator yaitu, layanan informasi diri, layanan informasi kejuruan, layanan informasi dunia kerja, dan layanan informasi karir.

Pada indikator layanan informasi diri terdapat 5 pernyataan yang menyangkut penelusuran minat dan bakat, motivasi dan bimbingan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Indikator layanan informasi kejuruan terdiri dari 5 pernyataan yang menyangkut informasi kejuruan, keahlian sesuai bidang yang dimiliki peserta didik dan informasi pengembangan diri dalam keahlian tersebut. Layanan informasi dunia kerja terdiri dari 6 pernyataan yaitu, pernyataan tentang gambaran dunia kerja, sikap yang dibutuhkan di dunia kerja dan jenis pekerjaan di dunia kerja. Indikator layanan orientasi karir terdiri dari 8 pernyataan yang menyangkut jenjang karir, motivasi, pemilihan masa depan dan pelatihan untuk mendapatkan pekerjaan.

Hasil data yang diterapkan pada 234 peserta didik yang telah dianalisis bahwa kecenderungan distribusi frekuensi peserta didik pada variabel bimbingan kejuruan pada kategori tinggi 59,4 % sedangkan sisanya sangat tinggi 38%% dan rendah 2,6%. Dari hasil analisis regresi sederhana antara bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja peserta didik berada pada kategori sedang karena skor koefisien korelasi berada pada angka 0,4 – 0,59 yaitu 0,328.

Dari hasil analis regresi ganda data yang dihasilkan dari persamaan garis regresi dari analisis regresi ganda data yang telah dilakukan adalah $Y= 48,366 + 3,347X_1 + 0,538X_2 + 0,0221X_3$. Dari rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa jika nilai prestasi praktik pemesinan (X_1), praktik kerja industri (X_2) dan bimbingan kejuruan (X_3) maka nilai Kesiapan kerja (Y) adalah 48,366. Jika nilai

koefisien regresi prestasi praktik pemesinan (X_1) sebesar 3,347 dan variabel praktik kerja industry (X_2) dan bimbingan kejuruan (X_3) tetap maka nilai kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan nilai satu satuan atau 3,347. Jika nilai koefisien regresi praktik kerja industri (X_2) sebesar 0,538 dan variabel prestasi praktik pemesinan (X_1) dan bimbingan kejuruan (X_3) tetap maka nilai kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan nilai satu satuan atau 0,538. Jika nilai koefisien regresi bimbingan kejuruan (X_3) sebesar 0,221 dan variabel prestasi praktik pemesinan (X_1) dan praktik kerja industr (X_2) tetap maka nilai kesiapan kerja akan mengalami kenaikan nilai satu satuan atau 0,221.

Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan siginifkan terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja peserta didik akan baik apabila prestasi praktik pemesinan, praktik kerja indsutri dan bimbingan kejuruan yang peserta didik dapatkan juga baik.

Penjelasan ini ditulis untuk memberikan pemahaman kepada peneliti selanjutnya maupun pembaca agar memiliki persepsi yang sama. Secara garis besar penelitian ini bermaksud untuk memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik dari faktor prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun, masih memiliki keterbatasan yaitu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sangat

banyak. Sementara itu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu prestasi praktik pemesinan, praktik kerja industri dan bimbingan kejuruan. Masih banyak variabel bebas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Varibael lain yag diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain: 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) minat, 4) peluang kerja, 6) ekonomi keluarga, 7) dukungan keluarga, 8) sarana prasarana sekolah, 9) lingkungan, 10) kemandirian, 11) kinerja guru dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk variabel prestasi praktik pemesinan menggunakan hasil pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan silabus mata diklat Teknik Pemesinan Bubut dan Teknik Pemesinan Frais kelas XII pada semester ganjil. Pemilihan instrumen tersebut dilakukan karena penelitian ini dilakukan sebelum Uji Kompetensi Keahlian SMK dilaksanakan.

Data variabel prestasi praktik pemesinan didapat dari skor nilai hasil pekerjaan praktik peserta didik tidak dengan nilai rapor. Skor yang digunakan untuk mengukur hasil prestasi praktik pemesinan menggunakan *go and no go*. Hasil *go and no go* dimaksudkan pada ukuran benda yang sesuai dengan *jobsheet*, apabila bagian yang diukur sesuai ukuran maka *go* atau mendapat skor 1 dan sebaliknya apabila bagian benda hasil pekerjaan peserta didik tidak sesuai dengan ukuran *jobsheet* maka *no go* atau 0.